

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Rata – rata hasil belajar *Posttest* siswa SMA St Yoseph Kalabahi kelas XA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 6,77 yang berada dalam kategori cukup dengan standar deviasi 1,93 sedangkan rata – rata hasil belajar *posttest* siswa SMA St Yoseph Kalabahi kelas XC yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 7,09, yang berada dalam kategori lebih dari cukup dengan standar deviasi 2,17. Setelah dilakukan uji beda rata – rata *posttest* menggunakan *independent sample t test* menunjukkan nilai $t - 0,628$, t hitung $\leq t$ tabel ($-0,628 \leq 1,998$). Jika berdasarkan signifikansi maka $0,533 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena selisih antara kedua nilai rata – rata tersebut hanya 0,32.

B. SARAN

Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun STAD, maka kedua model pembelajaran ini sama baiknya jika digunakan untuk materi bentuk pangkat dan akar, maka peneliti dapat memberikan masukan yaitu:

1. model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sama baiknya sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bentuk pangkat dan akar.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan metode yang tepat untuk digunakan pada pokok bahasan tertentu.
3. Saat menggunakan model pembelajaran kooperatif guru harus dapat menerapkan elemen – elemen dasar kooperatif secara baik agar jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat seperti yang diharapkan.